

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar, merupakan kegiatan yang paling pokok dalam terciptanya tujuan pendidikan. Indikator keberhasilan tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik sebagai peserta didik. "belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif' Sedangkan pengertian belajar menurut Gagne (Sagala, Syaifirl 2003), Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Mohammad Efendi mendefinisikan tunanetra sebagai suatu kondisi penglihatan dimana anak yang memiliki visus sentralis 6/60 lebih kecil dari itu atau setelah dikoreksi secara maksimal penglihatannya tidak memungkinkan lagi mempergunakan fasilitas pendidikan dan pengajaran yang biasa digunakan oleh anak normal/orang awas, dari sudut pandang medis seseorang dikatakan mengalami tunanetra apabila "memiliki visus dua puluh per dua ratus atau kurang dan memiliki lantang pandangan kurang dari dua puluh derajat". *Multiple Disabilities Visual Impairment* atau MDVI, merupakan gangguan kompleks yang dialami seseorang dengan keterbatasan visual disertai gangguan pada aspek atau organ lainnya yang dikenal juga dengan istilah hambatan majemuk. Keterbatasan visual disertai dengan hambatan lain, berdampak pada berbagai keterbatasan dan kesulitan yang dialami. Keterbatasan visual menyebabkan individu tidak mampu menggunakan penglihatan dalam menirukan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh orang lain.

Anak dengan hambatan visual yang disertai hambatan lain, memerlukan perlakuan khusus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya. Berdasarkan IDEA 2004 (Turnbull, Huerta & Stowe,2009: 189), pendidikan khusus melayani siswa dari sejak lahir sampai pada usia dua puluh satu tahun dengan berbagai variasi. Variasi karakteristik siswa, menyebabkan layanan kebutuhan berbeda-beda. Siswa yang mengalami hambatan penglihatan tanpa disertai hambatan lain, memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dengan siswa

Giri Raharja Susena, 2024

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA TIGA DIMENSI

TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MELINDUNGI DIRI UNTUK SISWA MULTIPLE DISABLE

WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI) DI SLB TARBIYATUL MUTA'ALIMIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

multiple disable with visual impairment (MDVI), sebagai contoh kebutuhan belajar siswa yang mampu menggunakan kode Braille untuk penyelesaian permasalahan matematika berbeda dengan kebutuhan belajar siswa yang tidak mampu membaca dan memiliki keterbatasan lainnya (Woffle, Sacks, Corn, Erin, Huebner, & Lewis, 2002:3). Kurikulum untuk siswa dengan MDVI memaparkan bahwa ada tiga ranah yang menjadi fokus dalam pembelajaran anak, dengan struktur kurikulum meliputi (1) area bekerja, (2) area komunikasi dan sosialisasi dan (3) area bina diri. Ketiga area tersebut menjadi fokus kebutuhan belajar untuk siswa dengan MDVI.

Hasil penelitian Rudiwati, Sukinah & Rafika (2015) memaparkan kebutuhan prioritas untuk anak dengan MDVI, salah satunya yaitu memerlukan keterampilan merawat dan menolong diri sendiri. Kebutuhan prioritas untuk anak dengan MDVI salah satunya yaitu memerlukan keterampilan merawat dan menolong diri sendiri. Keterampilan merawat dan menolong diri termasuk dalam perilaku adaptif, terdiri dari tugas-tugas yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memungkinkan mereka memiliki kehidupan yang mandiri (Hatlen, 1996: 27). Pengembangan diri (*self care skills*) menurut Mumpuniarti (2007: 160) merupakan suatu program yang dipersiapkan untuk menolong diri, merawat diri, dan mengurus diri pada anak dengan MDVI yang berkaitan dengan kebutuhannya. Metode praktik jarang dilakukan dalam pembelajaran *Activity Daily Living*, guru lebih sering menggunakan metode simulasi, dan demonstrasi. Pelaksanaan metode praktik belum disesuaikan dengan prosedur yang dapat dipahami siswa tunanetra. Sarana prasarana dalam pembelajaran praktik belum memenuhi sarana prasarana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa MDVI. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, anak dengan MDVI tidak mengetahui area benda yang berbahaya sehingga membutuhkan pengetahuan bagian mana saja yang tidak boleh disentuh karena dapat membahayakan dirinya, maka dari itu guru memberikan pembelajaran keselamatan diri supaya meminimalisir terjadi kecelakaan kepada anak dengan MDVI dengan cara mengenalkan bagian-bagian berbahaya pada benda seperti pisau, gunting dan paku karena benda tersebut

sering berada di sekitar kita, media yang diberikan oleh guru bisa berupa benda konkrit ataupun replika untuk menghindari cedera kepada anak. Media tiga dimensi ialah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa sekelas dikerahkan langsung ke dunia sesungguhnya di mana benda asli itu berada. Apabila benda aslinya sulit untuk dibawa ke kelas atau kelas tidak mungkin dihadapkan langsung ketempat di mana benda itu berada, maka benda tiruannya dapat pula berfungsi menjadi media pembelajaran yang efektif. Pengertian lain dari media visual tiga dimensi yaitu media yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan, mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi sehingga media tersebut mempunyai volume (berbentuk isi). Sedangkan pemanfaatan media tersebut, tidak perlu menggunakan proyektor tetapi langsung dapat dilihat dan diraba.

Pada kondisi umum siswa dengan *Multiple Disability with Visual* (MDVI) belum mampu membedakan bagian benda yang membahayakan dikarenakan memiliki hambatan penglihatan disertai hambatan pendengaran dan kecerdasan, sehingga dalam proses pembelajaran dibutuhkan media yang sesuai dengan kebutuhan, aman saat digunakan dan mendukung efektivitas pembelajaran siswa MDVI dengan memanfaatkan media visual yang menarik dan menyenangkan melalui media 3 dimensi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Efektivitas Penggunaan Media Tiga Dimensi terhadap Kemampuan Melindungi Diri Siswa *Multiple Disable With Visual Impairment* (MDVI) di SLB Tarbiyatul Muta'alimin.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang dapat diambil ialah dibutuhkannya media alternatif yang aman dan efektif untuk meningkatkan kemampuan melindungi diri siswa *Multiple Disable With Visual Impairment* (MDVI) siswa *multiple disable with visual impairment* (MDVI).

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah penggunaan media tiga dimensi pisau dan gunting mainan dalam upaya peningkatan kemampuan melindungi diri siswa *Multiple Disable With Visual Impairment* (MDVI) di SLB Tarbiyatul Muta'alimin.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan media tiga dimensi efektif terhadap peningkatan kemampuan melindungi diri siswa *multiple disable with visual impairment* (MDVI)?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Bagian tujuan umum dan khusus akan diuraikan secara rinci mengenai sebagai berikut:

1.5.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media tiga dimensi terhadap peningkatan kemampuan melindungi diri siswa *Multiple Disable With Visual Impairment* (MDVI).

1.5.2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media tiga dimensi dalam mengenal bahaya lingkungan.
- b) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media tiga dimensi dalam menghindari bahaya lingkungan.
- c) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media tiga dimensi dalam mengontrol bahaya yang tidak dapat dihindari.

- d) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media tiga dimensi agar tidak menciptakan bahaya.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama yang berkecimpung dalam pendidikan luar biasa baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi stakeholder sekolah maupun akademisi yang tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih jauh mengenai pengelolaan program bina diri bagi MDIV, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut, baik mengenai pengelolaan pembelajaran Bina Diri di sekolah-sekolah luar biasa negeri maupun swasta. Hasil temuan ini juga diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bila ternyata ada penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dasar untuk menentukan kebijakan, serta sebagai bahan kajian bagi jajaran manajemen sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program Bina Diri di sekolah sehingga memperoleh penyelenggaraan Pendidikan dasar yang unggul.